

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan menjadi aspek yang sangat penting bagi siswa, khususnya selama proses pembelajaran. Menurut Akhmad (2008), setiap siswa diharapkan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah yang berlaku. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang melanggar aturan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peraturan telah dibuat dan diketahui oleh siswa, pelanggaran tetap terjadi. Contoh perilaku ketidakdisiplinan di sekolah antara lain merokok di lingkungan sekolah, meninggalkan kelas untuk pergi ke kantin saat jam pelajaran, tidur selama proses belajar mengajar, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, berpakaian tidak rapi, sering absen, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, serta datang terlambat (Kusumah dkk., 2022).

Perilaku terlambat mencerminkan ketidakmampuan siswa untuk hadir di tempat dan waktu yang telah ditetapkan. Terlambat dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang karena melanggar aturan tata tertib sekolah. Keterlambatan siswa berdampak negatif terhadap kelancaran proses pembelajaran dan berpotensi menurunkan prestasi belajar. Siswa yang datang terlambat juga dapat mengganggu konsentrasi teman-teman sekelas selama kegiatan belajar. Berdasarkan uraian tersebut, perilaku terlambat ke sekolah termasuk perilaku maladaptif yang sering ditemui di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di SMA Negeri 7 Medan.

Keterlambatan siswa dapat menimbulkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Harahap dkk. (2022), dampak jangka pendek bagi siswa yang sering datang terlambat meliputi terganggunya proses belajar mengajar, menurunnya konsentrasi, mengganggu siswa lain, serta sanksi yang diberikan. Sementara itu, dampak jangka panjang dari keterlambatan yang berulang dapat berupa panggilan orang tua ke sekolah, penurunan nilai akibat terganggunya kegiatan belajar mengajar, rapor yang berada di bawah standar minimal, bahkan berpotensi menyebabkan siswa dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 7 Medan pada tanggal 28 Agustus 2025, setiap hari terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tercatat beberapa kali terlambat, dengan frekuensi tertinggi ditemukan pada siswa kelas XI. Penyebab keterlambatan siswa dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tidak disengaja dan disengaja. Keterlambatan tidak disengaja antara lain disebabkan oleh faktor lingkungan rumah yang mengganggu jadwal istirahat malam, masalah kesehatan seperti sakit atau mengalami luka akibat kecelakaan, jarak rumah ke sekolah yang jauh, serta kendala selama perjalanan seperti ban kendaraan bocor atau kemacetan. Sementara itu, keterlambatan yang disengaja biasanya terkait dengan kemalasan siswa, kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu atau guru pengajar, rendahnya motivasi untuk bersekolah, serta pola tidur yang tidak teratur sehingga siswa bangun terlambat.

Alasan-alasan tersebut sering dijadikan siswa untuk membenarkan keterlambatannya, namun hal ini berdampak pada pembentukan pribadi yang

kurang disiplin terhadap waktu. Keterlambatan menjadi kebiasaan, siswa cenderung bersikap acuh terhadap aturan, dan tidak merasa takut meskipun menerima peringatan berulang dari guru piket. Sikap seperti ini merugikan siswa, karena selain datang terlambat, mereka juga berpotensi mendapatkan sanksi dari guru serta ketinggalan materi pelajaran pada jam pertama.

Salah satu penerapan tata tertib di SMAN 7 Medan adalah penutupan gerbang sekolah pada pukul 07:15 WIB. Siswa yang datang terlambat hingga saat ini masih mendapatkan sanksi dari pihak sekolah. Bentuk hukuman bagi siswa yang terlambat meliputi menyapu ruang guru, membersihkan toilet, merapikan sampah, melakukan push-up bagi siswa laki-laki, dan apabila keterlambatan terjadi lebih dari tiga kali, siswa akan disuruh pulang serta orang tua dipanggil ke sekolah. Penerapan sanksi ini bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan dan dapat datang ke sekolah tepat waktu. Namun, meskipun hukuman sudah diberikan, beberapa siswa masih tetap melakukan keterlambatan pada hari-hari berikutnya. Hal ini menjadi perhatian karena jika dibiarkan, keterlambatan yang terus-menerus dapat berdampak negatif pada kualitas belajar siswa yang sering meninggalkan waktu pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan catatan guru BK, tercatat sebanyak 30 siswa yang terindikasi sering terlambat datang ke sekolah dengan berbagai alasan. Guru BK menegaskan bahwa belum ada tindak lanjut khusus untuk menangani siswa yang terlambat. Sanksi yang diberikan terbatas pada pencatatan identitas siswa, penugasan memungut sampah di lingkungan sekolah, atau hukuman ringan lainnya.

Faktor penyebab keterlambatan siswa sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov dan B.F. Skinner (Willis, 2007), yang menyatakan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh hasil belajar dari lingkungannya. Dalam pendekatan ini, perilaku maladaptif dianggap sebagai respons siswa terhadap stimulus yang diterimanya dari lingkungan. Dengan kata lain, apabila stimulus atau penguatan dari lingkungan kurang tepat, hal ini dapat memicu perilaku maladaptif, seperti keterlambatan siswa datang ke sekolah, yang kemudian berdampak pada perilaku sehari-hari mereka.

Mengingat permasalahan keterlambatan siswa, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi hal tersebut. Dalam hal ini diperlukan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam menangani perilaku terlambat siswa ini. Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan siswa agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai tugas perkembangan secara optimal (Nita & Murad, 2022). Salah satu layanan yang tepat bagi siswa yang memiliki kebiasaan sering datang terlambat adalah bimbingan kelompok dengan pendekatan yang menekankan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku siswa, yakni pendekatan behavioristik. Dalam bimbingan dan konseling, terdapat berbagai teknik yang dapat diterapkan, salah satunya adalah bimbingan kelompok menggunakan teknik *self-management*, yang bertujuan membantu siswa mengelola perilaku dan meningkatkan kedisiplinan mereka.

Menurut Thompson (dalam Amin, 2017), *self-management* merupakan salah satu teknik konseling behavioristik yang menekankan kemauan dan kemampuan individu untuk mengubah serta mengatur perilakunya sendiri. Hal ini

sejalan dengan pernyataan Gomes (2017) yang menjelaskan bahwa *self-management* bertujuan memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu mengatur, merencanakan, mengelola, dan mengendalikan diri dalam melaksanakan kegiatan, khususnya dalam proses pembelajaran, sehingga waktu dapat digunakan secara efisien dan efektif. Melalui penerapan manajemen diri, siswa yang sebelumnya memiliki kedisiplinan waktu rendah di sekolah dapat membentuk perilaku disiplin yang lebih tinggi dengan bantuan teknik *self-management*.

Menurut Soekadji (dalam Tannisah, 2021), langkah-langkah teknik *self-management* diantaranya yaitu: *Self-monitoring* (pemantauan diri terhadap perilakunya), *self contracting* (kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri), *self reward* (*reinforcement* yang positif) dan *stimulus control* (penguasaan terhadap rangsangan).

Tujuan penerapan teknik *self-management* adalah untuk memahami dan mempelajari perilaku siswa sekaligus mengarahkan perubahan perilaku menuju yang lebih baik. Penerapan teknik ini melalui beberapa tahapan, yaitu: pertama, observasi; kedua, perjanjian pribadi; ketiga, evaluasi dan pemberian reward; dan keempat, penguatan perilaku. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kelompok untuk membantu mengurangi kebiasaan terlambat datang ke sekolah. Teknik *self-management* tidak hanya mampu mengubah perilaku siswa, tetapi juga mendorong konseli untuk berkembang ke arah yang lebih positif (Triyaningtias *et al.*, 2022).

Uraian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riskayanti (2019), Malisa (2019), dan Hartika (2023), yang menunjukkan bahwa

penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* efektif dalam mengurangi kebiasaan terlambat siswa. Teknik ini mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan meningkatkan kesadaran mereka dalam menaati tata tertib sekolah. Selain itu, penelitian Astuti dan Lestari (2020) juga menemukan adanya perubahan signifikan, di mana frekuensi keterlambatan siswa menurun setelah diberikan intervensi teknik *self-management* dibandingkan sebelum intervensi. Kedisiplinan, khususnya terkait ketepatan waktu masuk sekolah, merupakan aspek penting yang perlu dicari solusinya. Siswa yang kerap datang terlambat biasanya kesulitan menyesuaikan diri dengan jadwal dan mengatur rutinitas, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan pribadi serta pencapaian prestasi akademik. Untuk itu, penelitian ini menerapkan teknik *self-management* sebagai upaya membantu siswa SMA Negeri 7 Medan yang tercatat sering terlambat, sehingga mereka dapat mengatur waktu dengan lebih baik dan hadir ke sekolah tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Self-Management* terhadap Perilaku Terlambat Siswa ke Sekolah Di SMA Negeri 7 Medan T.A 2025/2026.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya motivasi siswa untuk hadir tepat waktu ke sekolah
- 2) Adanya kebiasaan buruk dari siswa yang terlambat hadir ke sekolah
- 3) Tidak efektifnya hukuman/*punishment* pada siswa yang terlambat

- 4) Belum pernah dilakukannya layanan bimbingan kelompok pada siswa terlambat

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Maka dalam penelitian ini pembatasan masalah adalah Pengaruh bimbingan kelompok teknik *self-management* terhadap perilaku terlambat siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, masalah utama yang akan diteliti dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perubahan perilaku keterlambatan siswa datang ke sekolah sebelum dan setelah penerapan teknik *self-management* di SMA Negeri 7 Medan pada Tahun Ajaran 2025/2026?
- 2) Bagaimana pengaruh bimbingan kelompok menggunakan teknik *Self-Management* terhadap perilaku keterlambatan siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 7 Medan pada Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan perilaku keterlambatan siswa datang ke sekolah sebelum dan setelah penerapan teknik *self-management* di SMA Negeri 7 Medan pada Tahun Ajaran 2025/2026.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok menggunakan teknik *Self-Management* terhadap perilaku keterlambatan siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 7 Medan pada Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dampak positif bagi siswa, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta peneliti lain. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta menjadi sumber referensi ilmiah mengenai pengembangan teori pendekatan behavioristik melalui penerapan teknik *self-management*. Penelitian ini juga diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan intelektual dalam bidang bimbingan dan konseling terkait kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, khususnya dalam hal kedisiplinan waktu. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar atau konsep untuk penelitian selanjutnya yang membahas perilaku keterlambatan siswa.

2) Manfaat Praktis

(1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pembaharuan bagi sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan serta dapat menjadikan sebuah perhatian untuk melihat kebutuhan siswa khususnya dalam mengatasi perilaku keterlambatan siswa.

(2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, khususnya membantu dalam mengatasi perilaku keterlambatan siswa.

(3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan dalam penelitian untuk mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling pada saat dilapangan.

